

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.¹

Bukan hanya itu pendidikan agama juga merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan agama adalah suatu bimbingan, pembinaan serta pengarahan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rohani dan jasmani anak didik untuk menentukan kepribadian yang utama. Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi aspirasi-aspirasi bangsa. Agama merupakan pedoman dan pendukung dalam diri manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna.

Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai

¹ Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009, *Tentang kesejahteraan sosial*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 19.

dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²

Anak merupakan makhluk lemah yang belum dapat berdiri sendiri. Dia memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang-orang disekelilingnya, terutama orang tuanya. Apapun yang diterapkan oleh orang tuanya, akan membekas dan terpatrit dalam diri anak. Maka dari itu bimbingan terhadap anak sangatlah penting, terutama bimbingan keagamaan dan bimbingan dalam hal pendidikan.

Allah berfirman dalam Al quran surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Dijelaskan dalam ayat ini yaitu meanjurkan kita untuk menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka, salah satunya dengan cara orang tua yang harus memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan menanamkan dasar-dasar agama agar terhindar dari kebodohan, kejahatan, dan kerusakan yang akan menimbulkan kemudharatan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan juga dengan adanya ilmu atau dasar agama yang sudah ditanamkan dalam keluarga

²Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002, *Tentang perlindungan anak*, (Jakarta: Cemerlang, 2003)

akan menyelamatkan dirinya di dunian maupun di akhirat nanti. Dalam Islam juga anak diposisikan sebagai amanah Allah Swt, yang harus dijaga dan diberi pendidikan yang layak.³

Realita menunjukkan masih banyak anak-anak terlantar, mereka tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani, maupun sosialnya. Karena itu mereka belum mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Tantangan pertama yang dihadapi madrasah adalah kemerosotan moral pelajar dan remaja pada umumnya yang sudah sedemikian akut. Mereka yang terlibat dalam minum-minuman keras (miras), geng motor, narkoba, free sex, perkelahian sampai pembunuhan, pencurian, dan pemerasan, sudah tidak terhitung. Keringnya nilai-nilai religious menyebabkan perilaku yang tidak terkendali.

Zaman semakin terus maju, dengan terus berkembangnya zaman dan semakin canggihnya produk-produk elektronik tentunya banyak menuai polemik diberbagai sisi kehidupan, mulai dari semakin meningkatnya budaya individualisme hingga pengaruh dehumanisme yang terus merasuk kedalam diri manusia baik itu orang tua maupun anak-anak.⁴

Anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya, hatinya masih ibarat permata yang mahal harganya. Apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik akan bahagia dunia akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak

³Muhammad bahrudin, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2014), h. 38.

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 35

dipedulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan hancur dan binasa.⁵ Anak tak ubahnya selembar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan disana, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk antibody (zat kebal) awal pada anak pengaruh positif, seperti benci kesombongan, rajin ibadah, tidak membangkang pada orang tua, dan sebagainya. Bila pertama tidak ditanamkan warna agama dan keluhuran budi pekerti maka yang muncul adalah antibody terhadap pengaruh negatif, seperti malas beribadah, malas belajar, gila pujian, angkuh dan sebagainya.⁶

Melihat keadaan yang terjadi sekarang persoalan pendidikan di era globalisasi memang sangat kompleks, ditambah lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membawa dampak positif dan negatif yang telah nampak disana-sini. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dampak negatif turut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan akhlak manusia, terutama generasi mudanya. Banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda terutama anak jalanan diantaranya mabuk, merokok, berjudi, mengkonsumsi obat-obatan terlarang bahkan *free sex*.

Pendidikan di Indonesia yang terus berbenah tampaknya belum bisa menyentuh semua elemen masyarakat, khususnya anak-anak kurang mampu. Hal ini kemudian yang menjadi salah satu faktor munculnya para pekerja anak

⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*.(Semarang: Asy-Syifa', 1981), h. 59.

⁶Ahmad Syarifuddin., *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 59.

yang merupakan generasi putus sekolah. Sehingga, bagi kalangan anak jalanan yang sama sekali tidak pernah mencicipi dunia pendidikan, sikap, dan perilakunya terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada. Seperti, mencopet, minum-minuman keras, pergaulan bebas, pengguna narkoba, mengganggu ketenangan umum, dan lain-lain. Padahal, memperoleh pendidikan yang layak merupakan hal sangat penting bagi generasi masa depan di Indonesia, termasuk anak-anak jalanan. Adalah hak konstitusional setiap anak untuk berada di sekolah.

Anak bisa menjadi anak jalanan dikarenakan anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti permasalahan keluarga *broken home* dan masalah ekonomi sehingga mereka melakukan penyimpangan akibat kurangnya perhatian dari orang tua. Melihat realita yang ada di masyarakat khususnya yang dilakukan oleh anak jalanan saat ini, membuat anak sebagai generasi muda harus diberikan pembinaan iman supaya dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Dengan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang beriman serta berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Staf dinas sosial provinsi Kalimantan selatan, hanya ada tiga yayasan sosial yang menampung anak jalanan di kota Banjarmasin.

Pembinaan Iman dan taqwa Islamiah pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

fasilitas komunikasi, ternyata sangat erat kaitannya, dapat menjawab dampak negatif tersebut. Seorang anak dari lahir telah diberkahi kemampuan-kemampuan yang disebut pembawaan atau fitroh. Fitroh ini akan berkembang dengan baik, manakala didukung oleh lingkungan yang baik., dan sebaliknya fitroh ini tidak akan berkembang dengan baik manakala didukung adanya lingkungan yang kurang baik. Lingkungan ini berupa pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga maupun pendidikan formal dan lingkungan masyarakat. Disini pentingnya pendidikan keimanan diberikan sejak dini kepada anak-anak, yaitu membiasakan mereka melaksanakan perintah Allah SWT seperti: menjalankan shalat dan mengaji, serta menjauhkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Agar anak-anak memperoleh pendidikan keimanan secara Islam yang cukup, selain dilatih di rumah juga diusahakan dimasukkan di sekolah-sekolah yang memberikan materi pendidikan agama Islam yang mantap dan mendalam sehingga benar benar mampu membentengi dirinya dan menjadikannya kuat akan imannya, moral dan akhlaknya. Sehingga disamping mereka memperoleh dan menguasai ilmu juga memiliki iman dan akhlak yang terpuji, sehingga menjadi seimbang dalam hidupnya dan mampu menghadapi masa depannya dengan lebih baik dan lebih terarah. Pada masa usia dini, anak mengalami proses pertumbuhan yang cepat baik jasmani maupun rohani.

Disamping itu, anak usia dini mengalami kepekaan yang cukup tajam untuk menerima rangsangan dari luar, sekaligus dalam menentukan perkembangan selanjutnya. Maka sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya sejak dini, karena

apabila pendidikan agama itu diberikan setelah anak menginjak usia dewasa itu akan sangat susah bagi anak untuk menerimanya. Jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama khususnya pendidikan keimanan sejak kecil, maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara-cara yang benar tidak melanggar batas-batas, hukum-hukum dan norma agama.

Islam sangat mengutamakan pembinaan iman terhadap anak, sebagai generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas iman dan akhlak yang baik.⁷ Maka ada sebuah pepatah mengatakan “Bergegaslah mendidik anak-anak sebelum kesibukanmu bertumpuk-tumpuk. Jika dia telah dewasa, namun tidak berakal, dia akan lebih memusingkanmu.” (Hikmah). Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pembinaan Keimanan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial Di Yayasan Anak Jalanan Al-Ajyb Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas maka penulis perlu menegaskan akan judul di atas yaitu:

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif

⁷Muhammad Ali Hazadar., *Perilaku Mulia yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishim, 2006), h. 9

untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Pembinaan dalam penelitian ini meliputi bagaimana mengubah kebiasaan yang tidak baik dari anak jalanan yang cenderung kearah negatif seperti perilaku mabuk- mabukan, memalak serta tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat.

2. Pengertian Iman

Pengertian Iman secara ialah sebagai mana yang terdapat dalam rukun iman, yaitu beriman kepada Allah Swt, beriman kepada Malaikat Allah, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada Rasul Allah, beriman kepada hari kiamat, beriman pada qadha dan qadhar. Sedangkan pengertian Iman secara luas yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran dan keimanan maka penulis simpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran keimanan skripsi ini adalah proses atau cara yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam belajar tentang keimanan yaitu meliputi membaca doa bersama, mengaji Al-Quran, majelis anak jalanan, pembacaan maulid habsy.

3. Anak Jalanan

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193

⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 46

Menurut Kementerian Sosial RI dalam kaitannya dengan penyajian data anak jalanan, mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan maupun tempat-tempat umum. Di jalanan memang ada anak usia 5 tahun ke bawah, tetapi mereka biasanya dibawa orang tua atau disewakan untuk mengemis. Memasuk 6 tahun biasanya dilepas atau mengikuti temannya. Anak-anak yang berusia 18 sampai 21 tahun dianggap sudah mampu bekerja atau mengontrak rumah sendiri bersama teman-temannya.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pokok di atas, maka fokus penelitian adalah “Pembinaan Keimanan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial Di Yayasan Anak Jalanan Al-Ajyb”. Dengan sub fokus meliputi:

1. Doa bersama
2. Membaca Al-Quran
3. Majelis anak jalanan
4. Pembacaan maulid habsy

¹⁰ Setiawan, Hari Harjanto. “Mencegah Menjadi Anak Jalanan Dan Mengembalikannya Kepada Keluarga Melalui Model Community Based,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. vol. 12, No. 02, agustus 2007, h. 9

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah: “Mendeskripsikan Pembinaan Keimanan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial Di Yayasan Anak Jalanan Al-Ajyb”.Meliputi

1. Doa bersama
2. Membaca Al-Quran
3. Majelis anak jalanan
4. Pembacaan maulid habasy

E. Alasan Memilih judul

Alasan penulis memilih judul Pembinaan Keimanan Anak jalanan pada lembaga sosial Di Yayasan Anak jalanan Al-Ajyb adalah banyaknya anak jalanan yang rentan melakukan tindak kriminal dan jauh dari kehidupan Islam sehingga perlu adanya upaya pembinaan oleh dinas sosial maupun lembaga sosial lainnya agar mereka tidak terjerumus ke jalan yang salah dan juga dengan adanya penelitian ini mampu mengubah pola pikir masyarakat bahwa anak jalanan bukan untuk di jauhi namun di rangkul sehingga dengan penulis tertarik mengangkat judul tentang pembinaan keimanan yang dilakukan oleh lembaga sosial di Yayasan Anak Jalanan Al-Ajyb.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Aspek teoritis, untuk menambah dan memperkaya pengetahuan pembaca tentang pembinaan keimanan jalanan pada suatu lembaga tertentu.
2. Aspek praktis, agar bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kesadaran pendidikan baik dari peran pemerintah dan kesadaran masyarakat.
- 3 Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan ajar dan literatur perpustakaan baik fakultas tarbiyah dan keguruan maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil tinjauan penulis tentang pembinaan keimanan anak jalanan melalui lembaga sosial sudah ada beberapa yang meneliti, dengan cara pandang, metode dan tempat penelitian berbeda. Di antara salah satunya yang menjadi kajian pustaka bagi penulis adalah :

1. Skripsi saudara Sulaiman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin*, IAIN Antasari Banjarmasin, 2017. Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang: bagaimana pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin dan apa saja kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin, dimana anak jalanan sendiri terkesan sangat jauh dari dunia pendidikan termasuk pendidikan Agama Islam, dalam penelitian saudara sulaiman ini yang menjadi pokok utama penelitiannya adalah

mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Agama Islam mengingat anak jalanan cenderung terjerumus ke hal yang negatif dan juga pentingnya bekal ilmu agama sehingga perbedaan dalam penelitian kami adalah penulis meneliti tentang pembinaan Keimanan yang mungkin melibatkan keseharian dari anak jalanan sedangkan saudara sulaiman mengenai pelaksanaan pembelajaran agama islam sebuah proses belajar mengajar untuk anak jalanan dengan berbagai macam metode dan pendekatan. Dan juga pada penelitian saudara sulaiman yang diteliti tentang pendidikan agama islam yang tentunya lebih luas sedangkan penelitian saya memfokuskan ke pembahasan Iman.

2. Skripsi saudara Syamsul Arifin Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan studi agama, yang berjudul *Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2017. Pada penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang: Bagaimana Pelaksanaan pembinaan anak jalanan oleh dinas sosial, melihat kondisi yang diindikasikan oleh penulis masih banyak terlantar dilampu merah, perempatan jalan. Kemudian yang membedakan dengan penelitian saya, pada penelitian ini Pembinaan yang dimaksud masih cukup luas sesuai apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab dinas sosial lampung seperti halnya memberi keterampilan, motivasi, pengajaran, adapun penelitian saya Pembinaan yang dimaksud mengarah ke Iman bagaimana membina Anak jalanan menjadi lebih agamis dan mulai menjauhi sifat buruk nya, dari tempat penelitian pun berasal dari latar belakang berbeda. Dinas sosial merupakan instansi yang berasal dari pemerintah sedangkan Yayasan Anak Al-ajyb ini dibentuk oleh Mahasiswa dan Anak jalanan.

3. Skripsi saudara Muhammad Iqbal Maulana Kusuma Putra Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan, yang berjudul *Pembinaan Mental Keagamaan Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan Di Kota Banjarmasin*, UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Pada penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan Di Kota Banjarmasin tak lupa j penulis membahas mengenai faktor yang mempengaruhi dan peran dari pemerintah maupun lembaga sosial. Kemudian dari subjek penelitian tersebut membahas tentang gelandangan, pengemis dan anak jalanan, sedangkan penulis terfokus membahas mengenai anak jalanan, dan juga melihat dari latar belakang anak jalanan nya yang berasal dari anak yang putus sekolah. Pada penelitian ini juga membahas mengenai mental keagamaan sedangkan pada penelitian penulis membahas mengenai pelaksanaan pembinaan keimanan pada anak jalanan.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini sebagai berikut.

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, sistematikan penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori yakni pengertian pembelajaran dan hambatan dalam pembelajaran, game online dan dampaknya serta perilaku belajar.

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.